

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya Manusia dalam melaksanakan fungsi-fungsi kehidupan tidak lepas dan tidak akan lepas dari pendidikan, karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia baik individu maupun kelompok, baik jasmani, rohani, spiritual, maupun kematangan dalam berpikir. Pendidikan dilihat dari sudut pandang tertentu akan berbeda pengertiannya akan tetapi maksudnya tertuju pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, proses pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat mendukung pada tercapainya tujuan pendidikan nasional. Melalui proses pendidikan formal seperti sekolah siswa dididik, dibina dan didorong agar kemampuan serta potensi yang dimilikinya berkembang, memiliki kualitas diri, sehat jasmani maupun rohani serta memiliki watak dan karakter yang mandiri.

Penjas merupakan bagian penting dari proses pendidikan artinya, Penjas tidak hanya dijadikan untuk dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk, akan tetapi Penjas adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui Penjas yang diarahkan dengan baik maka anak akan mengembangkan bakat dan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup

Suhud, 2014

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PENDEKATAN TAKSIS TERHADAP HASIL PENGUASAAN BOLA DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN SEPAK BOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Meskipun Penjas menawarkan kepada anak untuk bergembira, tidaklah tepat untuk mengatakan bahwa Penjas di sekolah semata-mata bertujuan agar anak bergembira dan bersenang-senang. Bila demikian seolah-olah Penjas di sekolah hanya dijadikan program selingan, tidak berbobot, dan tidak memiliki tujuan yang mendidik. Penjas merupakan wahana pendidikan, yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari hal-hal penting, oleh karena itu pelajaran Penjas tidak kalah penting dengan pelajaran lainnya seperti; Matematika, Bahasa, IPA, IPS, dan lain-lain.

Selain menanamkan untuk hidup aktif, Penjas di sekolah hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Mahendra, 2011, hlm. 3). Penjas merupakan kegiatan yang tidak hanya mengembangkan aspek psikomotor saja tetapi dapat mengembangkan aspek kognitif dan afektif.

Penanaman sikap untuk hidup aktif dapat dilakukan sejak dini melalui lembaga pendidikan, salah satunya sekolah yang didalamnya ada mata pelajaran Olahraga dan Kesehatan. Saat ini olahraga sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di kalangan pelajar saat ini. Tidak jarang siswa yang sangat menyenangi olahraga ini. Keinginan siswa mengikuti olahraga ini sangat beragam. Mulai dari ingin populer di sekolahnya, sampai yang memang betul-betul ingin mendalami olahraga ini. Tidak jarang juga guru Penjas menggunakannya sebagai alat untuk pembelajaran Penjas, tetapi sangat disayangkan ketika dalam pengajaran Penjas yang menggunakan model pembelajaran tak ubahnya seperti melatih suatu cabang olahraga yang hanya menekankan pada keterampilan teknik saja. Karena teknik dianggap sesuatu yang sangat penting dalam bermain sepakbola, akan tetapi keterampilan teknik dasar sepakbola saja tidak cukup untuk menciptakan sebuah permainan yang cantik dan

Suhud, 2014

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PENDEKATAN TAKSIS TERHADAP HASIL PENGUASAAN BOLA DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN SEPAK BOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menarik. Keterampilan bermain juga sangat diperlukan dalam olahraga ini. Karena, jika mengandalkan keterampilan teknik dasar sepakbola saja belum tentu suatu tim sepakbola dapat bermain dengan baik. Harus dibarengi dengan kerja sama tim yang kuat, dan juga keterampilan bermain yang baik. Selain itu sepakbola merupakan olahraga permainan yang membutuhkan kemampuan individu disamping kerja sama tim. Untuk itu, seorang pemain sepakbola harus mampu menguasai teknik dasar, keterampilan bermain, serta mampu menumbuhkan rasa kepercayaan diri saat bermain. Dalam permainan sepakbola terdapat beberapa macam teknik bermain diantaranya *passing*, *stopping* *dribling*, karena keterampilan tersebut paling dominan yang digunakan pemain untuk dapat menguasai permainan dan tentunya untuk mencetak gol.

Menurut Sukatamsi (1992, hlm.19), menjelaskan bahwa “teknik dasar sepakbola adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan atau melakukan suatu gerakan yang tidak terlepas sama sekali dari permainan sepakbola”.

1) Teknik Mengoper (*Passing*)

Dari beberapa macam teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain sepakbola adalah teknik menendang atau mengoper bola. Teknik menendang bola atau mengoper bola dapat dilakukan dengan beberapa bagian kaki,

2) Menghentikan Bola (*Stopping*)

Sucipto (2000, hlm.22) menjelaskan mengenai menghentikan bola sebagai berikut:

Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuan menghentikan bola untuk mengontrol bola, yang termasuk dalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan dan memudahkan untuk passing.

3) Menggiring bola (*Dribling*)

Sucipto, dkk, (2000, hlm.28) mengemukakan “Pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan”. Oleh karena itu bagian kaki yang digunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang digunakan untuk menendang bola.

Namun pada kenyataannya untuk mencapai tujuan tersebut banyak kendala yang dihadapi, antara lain jumlah dan heterogenitas siswa dalam setiap kelas, baik kemampuan dan keterampilannya, kendala yang lainnya ialah pemahaman dan kurang cermatnya guru dalam menerapkan model pembelajaran saat aktivitas pembelajaran Penjas sedang berlangsung. Kaitannya dengan penerapan model pembelajaran Penjas di sekolah, guru Penjas senantiasa menerapkan model pembelajaran pendekatan taktis, dimana model tersebut menekankan pada konsep *game-drill-game*. Game yaitu bermain, siswa dituntut untuk bermain dengan konsep-konsep yang diberikan oleh guru dan memahami tentang permainan itu. *Drill* yaitu pengulangan, guru harus lebih teliti melihat permainan siswanya dan apabila terjadi kesalahan dalam tugas gerak maka guru menghentikan pembelajaran dan memberikan contoh gerakan yang benar kemudian siswa melakukan tugas gerak. Kemudian *game* yaitu bermain, setelah melakukan pengulangan atau *drill* siswa kembali melakukan permainan dengan perubahan tugas gerak yang telah dilakukan pada tugas *drill*. Pembelajaran melalui model pembelajaran pendekatan taktis membiasakan siswa untuk melatih kognitif, afektif, dan psikomotor.

. Untuk mengatasi masalah tersebut guru Penjas harus paham dan cermat dalam menerapkan model pembelajaran, banyak model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk memunculkan dan meningkatkan keterampilan bermain. Kaitannya dengan hal tersebut, Juliantine dkk (2011, hlm. 79), menjelaskan bahwa:

Sejak tahun 1960-an telah terjadi perubahan yang besar, di mana dominasi guru sudah mulai berpindah tangan ke siswa. Maksudnya dalam proses pembelajaran sudah didasarkan pada pemecahan masalah dan juga

diarahkan untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa, sehingga keterampilan bermain siswa serta kreativitas siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan.”

Kita pahami bahwa keberhasilan proses pembelajaran merupakan muara dari seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa secara bersungguh-sungguh telah berupaya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun masalah-masalah belajar tetap akan dijumpai guru. Masalah belajar dapat terjadi pada waktu sebelum belajar, selama proses belajar, dan sesudah belajar.

Masalah belajar yang terjadi selama proses belajar salah satunya berhubungan dengan kemampuan siswa dalam melakukan permainan sepakbola yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Kemampuan siswa dalam melakukan permainan sepakbola pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat di dalam suatu aktivitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkannya. Dari dimensi perkembangan, bermain dapat tumbuh dengan sehat bilamana ada pengakuan dari lingkungan. Itulah sebabnya, di dalam proses pendidikan dan pembelajaran baik lingkungan rumah tangga maupun di sekolah, orang tua atau guru hendaknya menerapkan prinsip-prinsip pedagogis secara tepat terhadap anak.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam proses pembelajaran. Dalam menjelaskan bahwa pembelajaran Penjas terdapat macam-macam model pembelajaran yang fokus pada aktivitas Penjas, diantara model-model tersebut ada model pembelajaran yang dapat mengembangkan konsep diri salah satunya ialah model pembelajaran pendekatan taktis Subroto (2000, hlm.4), menjelaskan

bahwa: “Pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan”. Lebih lanjut Hoedaya (2001, hlm.17), menjelaskan bahwa sasaran dari pengajaran melalui pendekatan taktis adalah: “Meningkatkan tampilan siswa, dengan melibatkan kombinasi dari kesadaran taktis dan penerapan keterampilan teknik dasar ke dalam bentuk permainan yang sebenarnya”. Yang dimaksud kesadaran taktis untuk mengidentifikasi masalah-masalah taktik yang muncul selama permainan berlangsung serta memilih jawaban yang tepat untuk memecahkannya. Ini membuktikan bahwa unsur-unsur teknik saling berkaitan.

Salah satu hal yang diharapkan dari hasil pengajaran Penjas adalah bagaimana menyediakan instruksi bagi setiap siswa dalam suatu kelas. Kelas yang besar, waktu yang terbatas, sarana dan prasarana yang minim dan beragamnya kemampuan setiap siswa membuat guru harus membuat perencanaan dan mengimplementasikan program pembelajaran bagi setiap individu bagi siswa. Model pendekatan taktis banyak memberikan manfaat terutama bagi guru sebagai pengajaran. Sementara Subroto (2002, hlm.3) menjelaskan mengenai tujuan mengajar dengan pendekatan taktis bagi peserta didik sebagai berikut:

1. Penguasaan kemampuan bermain melalui keterkaitan antara taktik permainan dengan perkembangan keterampilan
2. Memberikan kesenangan dalam beraktivitas
3. Memecahkan masalah-masalah dan membuat keputusan selama bermain.

Pendekatan taktis bermain membantu pemikiran guru untuk menguji kembali pandangan filosofi mereka pada pendidikan bermain. Model mengajar ini memungkinkan peserta didik untuk menyadari keterkaitan antara bermain dan peningkatan penampilan bermain mereka. Subroto (2002, hlm.4) menjelaskan bahwa “pendekatan bermain menekankan pada bermain dan penempatan belajar keterampilan teknik dalam konteks bermain serta memberikan siswa untuk melihat relevansi keterampilan teknik pada situasi bermain yang sebenarnya”.

Suhud, 2014

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PENDEKATAN TAKSIS TERHADAP HASIL PENGUASAAN BOLA DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN SEPAK BOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan masalah yang ada, untuk memunculkan konsep bermain guru dapat menerapkan model salah satunya ialah dengan model pembelajaran pendekatan taktis. Bahwa pada dasarnya model pembelajaran pendekatan taktis memberikan kesempatan kepada siswa untuk terbentuknya pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan siswa agar selalu aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan terlebih pada pembelajaran pendidikan jasmani sehingga tujuan pembelajaran jasmani tercapai dan berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan tujuan model pembelajaran pendekatan taktis dalam Penjas ialah agar peserta didik menyadari tentang konsep bermain melalui penerapan teknik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Subroto (2000, hal. 4) “Tujuan pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan”.

Dari pemaparan di atas peneliti tertarik menerapkan model pendekatan taktis untuk melakukan penelitian, karena model tersebut dapat menumbuhkan konsep bermain serta memberikan kesempatan untuk menampilkan suatu tugas gerak dalam aktivitas bermain yang diberikan oleh guru, artinya model yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain.. Kaitannya dengan masalah yang akan dikaji oleh peneliti nantinya adalah terkait dengan aspek pendekatan taktis dalam penguasaan sepakbola, dengan demikian peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan adanya bukti empiris agar hasilnya nanti dapat diterima atau dapat digunakan oleh kalangan guru Penjas di sekolah. Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Model Pembelajaran Pendekatan Taktis Terhadap hasil Penguasaan Bola Dalam Pembelajaran Permainan Sepakbola”** Penelitian ini penulis anggap memiliki nilai penting dalam kaitannya dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas terdapat beberapa permasalahan yang ditemui oleh peneliti saat di lapangan diantaranya yaitu :

1. Kurang aktifnya siswa, sehingga suasana belajar yang monoton
2. Minimnya pengetahuan guru Penjas mengenai model pembelajaran pendekatan taktis
3. Jarang ditemukan guru penjas yang menggunakan model pembelajaran pendekatan taktis
4. Keterampilan bermain sepakbola yang kurang baik saat pembelajaran

Mengacu dari identifikasi masalah di atas, maka dalam hal ini peneliti ingin memberikan sebuah *treatment* atau perlakuan model pembelajaran yang akan diberikan pada siswa pada saat pembelajaran penjas berlangsung. Model pembelajaran penjas yang akan diberikan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Pendekatan Taktis

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka peneliti mencoba menjabarkan kembali permasalahan yang timbul sehingga peneliti betul-betul merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Dengan ini peneliti merumuskan masalah penelitiannya adalah: Seberapa besar pengaruh pendekatan taktis terhadap hasil belajar penguasaan bola dalam pembelajaran permainan sepakbola?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran pendekatan taktis terhadap hasil penguasaan bola dalam pembelajaran permainan sepakbola di SMK ANGKASA Bandung Tahun Ajaran

2013-2014. Adapun tujuan khusus adalah memperoleh gambaran empirik mengenai: Seberapa besar pembelajaran pendekatan taktis terhadap hasil belajar penguasaan bola dalam pembelajaran permainan sepakbola?

E. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang penulis ajukan, maka penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode eksperimen.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian membantu memperkaya dan mengembangkan khazanah teori motivasi belajar siswa dan melengkapi berbagai model pembelajaran pendidikan jasmani dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam bermain sepakbola.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan suatu referensi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas hidup siswa melalui pendidikan jasmani.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi guru pendidikan jasmani di sekolah sebagai rujukan serta menjadi bahan informasi dan sumbangan bahan pemikiran maupun pelatihan mengenai pentingnya pemilihan model pembelajaran yang cocok dalam menunjang peningkatan motivasi belajar siswa dan keterampilan bermain sepakbola.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya baik mengenai motivasi dan hasil belajar sepakbola siswa maupun mengenai metode pembelajaran pendekatan taktis terhadap hasil

penguasaan bola dalam pembelajaran permainan sepakbola serta peneliti dapat memperluas berbagai alternatif model pembelajaran sebagai *treatment*/perlakuan lainnya.

G. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I. Latar Belakang Penelitian, dalam Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian

BAB II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian, dalam Bab ini mengemukakan konsep atau teori yang relevan dengan judul penelitian serta diuraikan mengenai kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III. Metode Penelitian, dalam Bab ini mengemukakan mengemukakan mengenai metodologi penelitian yang dilakukan oleh penulis yang meliputi: Definisi operasional, metode penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam Bab ini mengemukakan mengenai deskripsi dari hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian, gambaran variabel yang diamati, analisis data, dan pengujian hipotesis serta pembahasannya.

BAB V. Kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi, dalam Bab ini mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan mengemukakan implikasi dan rekomendasi yang berhubungan dengan objek penelitian untuk dijadikan referensi bagi pihak yang berkepentingan.